

MERUBAH STIGMA AKAN KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI ERA PANDEMIC COVID-19 DI DESA SUNGAI TANDIPAH KECAMATAN SUNGAI TABUK BANJARMASIN

Mohammad Basit^{1*}, Dandy Febri Deswindra², Diar³, Fatmawati^{4*}, Laili Fahriza⁵,
Rico Naim⁶, Saldilawaty⁷, Uswatun Hasanah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kesehatan, Program Studi sarjana Keperawatan dan Profesi Ners,
Universitas Sari Mulia Banjarmasin

*email: syafabasit@gmail.com & fatmawati74717@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 yaitu penyakit menular menyerang saluran pernafasan yang disebabkan oleh *coronavirus*. Wabahnya dimulai di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada awal Maret dan hingga kini 3,8 juta jiwa penduduk Indonesia positif terinfeksi virus Covid-19. Penerapan protokol kesehatan 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas juga sampai saat ini terus digalakkan karena obat resmi untuk melawan Covid-19 belum ditemukan, upaya tersebut guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Penerapan protokol kesehatan ini tidak akan maksimal apabila tidak disertai dengan partisipasi masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, sehingga diperlukan perilaku patuh. Akan tetapi, stigma negatif terhadap penggunaan masker di masyarakat dan cukup jauhnya jarak ke pelayanan kesehatan menjadi masalah utama. Metode pemecahan masalah yang sesuai adalah dengan pendekatan *community development*. Program pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sasaran yaitu masyarakat RT 01, 02, 03, dan 04 di desa Sungai Tandipah kecamatan Sungai Tabuk Banjarmasin. Secara khusus hasil kegiatan pengabdian ini yaitu 1.461 laki-laki (52%) dan 1361 perempuan (48%) yang terdiri dari 4 RT yakni RT 01, 02, 03 dan 04 warga di wilayah desa Sungai Tandipah kecamatan Sungai Tabuk. Desa Sungai Tandipah terdapat 5 orang kader yang aktif. Sebelumnya hampir semua kelompok sasaran pengabdian kurang mematuhi protokol kesehatan terutama dalam hal memakai masker. Setelah di berikan pengetahuan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di era pandemi covid-19, kelompok sasaran pengabdian sudah mulai meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan terutama menggunakan masker.

Kata Kunci: Covid-19, Kepatuhan, stigma, Community Development, Banjarmasin

A. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, virus	dinamakan dengan Novel
yang belum pernah terdeteksi	<i>Coronavirus</i> (SARS-CoV-2),
sebelumnya berhasil menyebar luas	sedangkan penyakitnya dikenal
keseluruh dunia. Virus tersebut	dengan <i>Coronavirus disease 2019</i>

(Covid-19). Covid-19 yaitu penyakit menular menyerang saluran pernafasan yang disebabkan oleh coronavirus(WHO,2020). Hingga saat ini 4,37 juta jiwa di seluruh dunia meninggal akibat Covid-19 (WHO, 2021).

Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada awal Maret dan hingga kini 3,8 juta jiwa penduduk Indonesia positif terserang virus covid-19. DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia sendiri menduduki peringkat satu dengan kasus terbanyak positif Covid-19 (COVID-19, 2021). Banyaknya kejadian Covid-19 membuat beberapa wilayah di Indonesia saat ini sedang melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sesuai dengan Mendagri Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 Covid-19 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Kalimantan Selatan sendiri masuk salah satunya yaitu di kota Banjarmasin (CNN, 2021).

Penerapan protokol kesehatan 5M juga sampai saat ini terus digalakkan mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021) karena obat resmi untuk melawan Covid-19 belum ditemukan, upaya tersebut guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Apriyati, 2021). Penerapan protokol kesehatan ini tidak akan maksimal apabila tidak disertai dengan partisipasi masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, sehingga diperlukan perilaku patuh (Afrianti, 2021). Kepatuhan adalah suatu bentuk ketaatan (Rosa, 2018) perilaku patuh dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah stigma. Stigma negatif dari lingkungan yang didapat pada masyarakat yang mengakibatkan masyarakat memiliki kendala dalam mematuhi Protokol Kesehatan, mengakses dan mendapatkan informasi kesehatan sehingga perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi tidak teratur (Muhardiani, 2017).

Gambar 1. Pengkajian kepada salah satu anggota masyarakat yang tidak mengenakan masker saat bersosialisasi.



Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk bertepatan di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan menjadi sorotan karena penerapan Protokol Kesehatan yang nampak kurang, terlihat pada gambar di atas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya Covid-19 sehingga sangat ada hubungan stigma di lingkungan masyarakat dengan kepatuhan dalam penerapan Protokol Kesehatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pemecahan masalah yang sesuai adalah dengan pendekatan *community development*. Pengabdian bekerjasama

dengan anggota masyarakat untuk melaksanakan program pengabdian. Program pengabdian yang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu :

- 1) Tahap Persiapan : Kerjasama antara tim pengabdian dan kelompok masyarakat untuk mengkaji dan menentukan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.
- 2) Tahap Kedua : Mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sekaligus merencanakan pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Kegiatan dilaksanakan secara online menggunakan *zoom meeting* di sebar melalui media social kelompok RT 01, 02, 03 dan 04 desa Sungai Tandipah.
- 3) Tahap Ketiga melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi penyuluhan atau edukasi yang telah disampaikan kepada masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data masyarakat RT 01, 02, 03 dan 04 desa Sungai Tandipah yaitu 1.461 laki-laki (52%) dan 1361 perempuan (48%)

yang terdiri dari 4 RT yakni RT 01,02,03 dan 04 warga di wilayah desa Sungai Tandipah kecamatan Sungai Tabuk. Desa Sungai Tandipah menurut data yang ada terdapat 5 orang kader yang aktif. Berdasarkan data banyak warga yang tidak ingin memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan dikarenakan masa pandemi dan cukup jauh jarak ke pelayanan kesehatan. Data menunjukkan penyakit tertinggi yang dialami adalah ISPA. Hampir semua warga yang ada disana kurang mematuhi protokol kesehatan terutama dalam hal memakai masker. Kemauan yang tinggi untuk mematuhi protocol kesehatan dan keberanian diri untuk memeriksakan kesehatan pelayanan kesehatan terdekat di karenakan sikap masyarakat itu sendiri, sikap merupakan konsep terpenting dalam psikologis sosial sehingga masyarakat mempunyai anggapan positif dan kebermanfaatan yang sangat baik apabila mau melakukannya. Wawan, (2010).

Kecamatan sungai tabuk masuk kedalam zona merah pada bulan mei, dan saat ini masih kedalam kategori resiko tinggi

Covid-19, akan tetapi data positif Covid yang masih banyak belum terdeteksi dikarenakan sebagian besar penduduk tidak melakukan swab/test antigen sehingga sangat sedikit yang dinyatakan positif. Melalui sikap, akan terjadi proses kesadaran yang memerlukan Tindakan nyata baik dari individu atau kelompok kehidupan sosial untuk mematuhi protokol kesehatan dan mau memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan apa bila ada mengalami keluhan tentang covid-19. Wawan (2010).

Secara umum 85% warga di desa Sungai Tandipah kecamatan Sungai Tabuk pada kegiatan pengabdian ini dinilai cukup memuaskan. Hal ini dikarenakan mayoritas warga di desa Sungai Tandipah mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami terkait pandemi Covid-19. Karena ketidaktahuan masyarakat dan rasa ingin tahu yang tinggi serta sikap positif masyarakat cenderung tindakannya menyenangkan kegiatan, serta mendekati kegiatan. wawan, (2010)

Sebagian besar penduduk tidak mematuhi protokol kesehatan

seperti memakai masker. Mayoritas warga mengatakan enggan menggunakan masker dikarenakan cuma berada di desa dan mereka beranggapan bahwa virus corona itu hanya berada dikota.

Pembentukan kepatuhan perilaku pada pengabdian ini sangat penting sekali sehingga masyarakat mematuhi protocol kesehatan, Tindakan kepatuhan perilaku seperti terbentuknya prosedur tindakan contoh terlihat masyarakat senang mengikuti kegiatan terbukti dengan ucapan terimakasih sudah melaksanakan kegiatan pengabdian, selanjutnya masyarakat memahami dengan baik materi yang di sampaikan, selanjutnya masyarakat ingin mematuhi protocol Kesehatan serta pencegahannya, wawan, (2010).

Di tengah situasi pandemi Covid-19 muncul stigma yang memperparah keadaan negeri, stigma di masyarakat membuat upaya pemutusan penularan covid-19 menjadi terkendala. Stigma merupakan penghalang terbesar dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19. Stigma dalam hal ini adalah sikap dan perilaku

negatif seseorang terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Sehingga dalam pengabdian ini mengidentifikasi bentuk stigma masyarakat terhadap protokol Kesehatan seperti menggunakan masker maka positif terkena covid-19, rajin cuci tangan sok bersih.

Stigma muncul diawali karena ketidaktahuan masyarakat tentang protokol kesehatan, khususnya dalam mekanisme penularan Covid-19. seiring berjalannya waktu sudah 1 tahun Covid-19 menyerang negeri, diawal pandemi masyarakat benar benar takut terpapar Covid-19 dibandingkan saat ini. saat ini masyarakat lebih berani menghadapi pandemi karena tuntutan ekonomi, dan bahkan tidak memperdulikan protokol kesehatan yang ada.

Hal ini dikarenakan pengetahuan terkait protokol kesehatan harus terus diberikan, terutama dalam melakukan aktivitas apapun tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

Pemberian pengetahuan tentang protokol kesehatan kepada

tokoh masyarakat sangat penting dilakukan petugas kesehatan, agar tokoh masyarakat dapat membantu, memberikan contoh untuk memutus penularan Covid-19 dan menyebarkan kembali pengetahuan yang telah didapat dari tenaga kesehatan kepada masyarakat lainnya. Mematuhi penggunaan Protokol Kesehatan di era pandemic covid-19 di lingkungan masyarakat merupakan kunci sukses untuk menekan penyebaran virus covid-19 dengan selalu melakukan 5M penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, menghindari kerumunan dan

mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021).

D. KESIMPULAN

- 1) Masyarakat yang kurang pengetahuan tentang pandemi Covid-19 memiliki resiko tinggi untuk terjangkit penyakit tersebut.
- 2) Sikap sosial yang positif akan membentuk perilaku kepatuhan patuh terhadap protocol Kesehatan selama pandemic covid-19.
- 3) Stigma yang positif akan terbentuk dengan adanya peningkatan pengetahuan
- 4) Kepatuhan masyarakat akan meningkat dengan adanya edukasi secara berkelanjutan.

DAFTARPUSTAKA

- Afrianti Novi, Cut Rahmiati. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 11, No.1.<https://doi.org/10.32583/psk.m.v11i1.1045>
- Aulia, Gina, dkk. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Protokol Kesehatan 5M Dan

Pentingnya Multivitamin di Masa Pandemi Covid-19. *JAM : Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol.2, No.1. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/138/121>

- CNN Indonesia. (2021). Daftar Daerah PPKM Level 4 di Seluruh Indonesia. <https://www.google.co.id/amp/s/www.cnnindonesia.com/nasional>

- /20210810065128-20-678512/daftar-daerah-ppkm-level-4-di-seluruh-indonesia/amp.
- Kalselprov.go.id. (2021). Peta Sebaran COVID-19 di Kalimantan Selatan.<https://corona.kalselprov.go.id/>
- Kemendes RI. (2021). 5 M Dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia. URL: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>. Diakses tanggal 8 April 2021.
- Muhardiani, dkk. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat. Pontianak. *JUMANTIK : Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan, Vol.2, No.3.* <http://openjurnal.unmuhpkn.ac.id/index.php/JJUM/article/view/137>
- Ananingsih, Pangisti.D., Rosa, Elsy.M. (2016). Kepatuhan 5 Momen Hand Hygiene pada Petugas Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta (Action Research). *JMMR: J Medicoeticolegal Dan Manaj Rumah Sakit, Vol.5, No.1.*<https://doi.org/10.18196/jmmr.v5i1.820>
- World Health Organization. 2020. *Corona virus disease 2019(COVID-19)*
- World Health Organization. 2021. *Corona virus disease 2019(COVID-19)*
- Wawan, S & Dewi M. (2010). *Teori & pengukuran Pengetahuan, sikap, dan prilaku manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.